

**STRATEGI PEMUDA DALAM MELESTARIKAN
KEBUDAYAAN DI ERA MODERN
STUDI KASUS PUJOKUSUMAN CREATIVE LAB**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Adea Damar Arum Tejawati

NIM 21107020065

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Adea Damar Arum Tejawati

NIM : 21107020065

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Pemuda dalam Melestarikan Kebudayaan di Era Modern Studi Kasus Pujokusuman Creative Lab** ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 09 Desember 2025

g Menyatakan,



Adea Damar Arum Tejawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adea Damar Arum Tejawati

NIM : 21107020065

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi Pemuda dalam Melestarikan Kebudayaan di Era Modern Studi Kasus Pujokusuman Creative Lab


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2025

Pembimbing


Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si.,
PhD NIP: 19761210 200801 2 008

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5281/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMUDA DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DI ERA MODERN STUDI KASUS PUJOKUSUMAN CREATIVE LAB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADEA DAMAR ARUM TEJAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020065
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

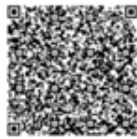
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 694c6cc4c568b

Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 694b3a1f010d

Penguji I

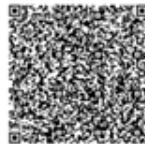
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 694c1797510aa

Penguji II

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED



Valid ID: 6951f209067c6

Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

“Ini hanya sementara bukan ujung rencana, jalanmu kan sepanjang niatmu.”

-33x Perunggu

“Life is emotionally abusive, and it’s fine to fake it till you make it, till you do, till it’s true.”

-Taylor Swift



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, nasihat, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih sudah menjadi rumah dan alasan untuk terus melangkah dan menyelesaikan segala proses perjalanan ini.

Teruntuk kakak dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan sederhana namun sangat berarti. Terima kasih telah memberi ketenangan, kebahagiaan, dan menjadi teman di setiap langkah penulis.

Tak lupa karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selalu berani menghadapi dan menyelesaikan segala hal ketika semuanya terasa terlalu berat.

Terima kasih sudah memilih untuk selalu kuat dan bangkit meski hati sedang patah, meski situasi sering kali tidak berpihak, dan meski proses skripsi ini selalu mengajak untuk melewati dan meninggalkan luka-luka tidak terlihat itu. Karya ini menjadi salah satu bukti dan pengingat bahwa diri ini telah bertahan, bertumbuh, dan menjadi lebih kuat dari sebelumnya. *If you never try, you'll never know just what you're worth.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemuda dalam Melestarikan Kebudayaan di Era Modern Studi Kasus Pujokusuman Creative Lab”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelengkapan studi gelar sarjana Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagi proses panjang yang penuh tantangan dan pembelajaran yang menguatkan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang selalu memberikan doa, arahan, dan bimbingan. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi M,Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.sos., M.si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan, masukan, serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak BJ. Sujibto, M.A. selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Masyarakat Kampung Pujokusuman dan Komunitas Pujokusuman Creative Lab (Pacala), yang telah menerima penulis dengan baik, memberikan kesempatan, waktu, wawasan, serta informasi berharga selama proses penelitian lapangan berlangsung.
8. Untuk kedua orang tua, Mba Ia, adek, dan Mas Refli selaku keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material kepada penulis.

9. Teman-teman Sosiologi 2021 khususnya Bilqis, Wahab, Gita, dan Geby yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini dan semoga seterusnya. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Rani, Panes, Sela, Anifa, Nonos, Silvi, Kak Pol, dan Dinni terima kasih selalu mendengarkan curhatan keluh kesah dan memberikan dukungan serta semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka akan adanya krtik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 16 November 2025

Adea Damar Arum Tejawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis mengenai strategi pemuda Pujokusuman Creative Lab (Pacala) dalam melestarikan kebudayaan di era modern di Kampung Pujokusuman, Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Dilatarbelakangi oleh penurunan partisipasi dan kegiatan kepemudaan di wilayah urban khususnya di Kampung Pujokusuman. Perubahan gaya hidup dan pergeseran nilai-nilai budaya lokal mendorong inisiatif pemuda untuk membentuk wadah yang bersifat organik dengan menyesuaikan minat dan potensi pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dikembangkan Pacala untuk mendorong keterlibatan pemuda, serta bagaimana peran dan kontribusi aktor-aktor sosial dalam keberlanjutan gerakan komunitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kriteria informan yang dibutuhkan pada topik penelitian ini yakni terlibat dalam Komunitas Pujokusuman Creative Lab setidaknya kurang lebih selama 2 tahun, memiliki kontribusi proyeksi dalam komunitas, dan memiliki pemahaman serta kepedulian terhadap upaya pelestarian budaya lokal di Kampung Pujokusuman. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parson melalui skema AGIL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pacala berfungsi sebagai wadah yang adaptif bagi pemuda untuk menyalurkan potensi dan memperkuat identitas budaya lokal. Melalui sinergi antar generasi serta kolaborasi dengan lembaga dan komunitas lain, Pacala menciptakan kohesi sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas. Namun dukungan dari masyarakat dan pemerintah dinilai masih terbatas dalam menyediakan fasilitas dan penunjang kegiatan komunitas.

Kata kunci: *budaya lokal, fungsionalisme struktural, komunitas, partisipasi, pemuda.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	13
1. Definisi Konseptual.....	13
a. Pemuda.....	13
b. Inovasi.....	14
c. Budaya.....	15
2. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson	16
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis penelitian	18

2.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	19
3.	Subjek dan Objek Penelitian	19
4.	Sumber Data.....	20
5.	Teknik Pengumpulan Data	20
6.	Teknik Analisis Data	22
H.	Sistematika Pembahasan	23
BAB II	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	24
A.	Sejarah Singkat Kampung Pujokusuman	24
B.	Kondisi Geografi Kampung Pujokusuman	26
C.	Sarana dan Prasarana	28
D.	Kondisi Demografi Kampung Pujokusuman	32
E.	Keadaan Sosial dan Budaya.....	34
F.	Latar Belakang Terbentuknya Pacala.....	36
G.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	37
BAB III	EKSISTENSI KOMUNITAS PEMUDA PACALA DI KAMPUNG BUDAYA PUJOKUSUMAN	41
A.	Faktor yang melatarbelakangi pembentukan Pacala.....	41
1.	Kelembagaan Pacala	44
2.	Program dan Kegiatan Pacala	46
3.	Detail Program Pujokusuman Creative Lab.....	53
B.	Aktor dalam Gerakan Komunitas Pacala.....	55
C.	Strategi Pacala dalam Menarik Minat Masyarakat	60
1.	Media sosial sebagai wadah promosi.....	60
2.	Sinergi Antar Generasi	65
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	68
A.	Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Pacala	68
B.	Aktor yang terlibat dalam Pacala.....	70

C. Strategi Pacala dalam Menarik Minat dan Keterlibatan Pemuda.....	72
D. Analisis Fungsional Struktural atas Pacala.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Dokumen Pribadi Kondisi Struktur Bangunan Dalem Pujokusuman (14 September 2025)	24
Gambar 2: Dokumen Kelurahan, Denah Kelurahan Keparakan.....	27
Gambar 3: Dokumen Pribadi, Struktur Bangunan Pasar Pujokusuman (14 September 2025)	29
Gambar 4: Dokumen Pribadi, Struktur Bangunan TK Pujokusuman (14 September 2025)	30
Gambar 5: Dokumen Pribadi, Bangunan SDN Kintelan 1 (14 September 2025). 30	
Gambar 6: Dokumen Pribadi, Bangunan Masjid Pujokusuman (14 September 2025)	31
Gambar 7: Dokumentasi Pribadi, Bangunan dalam Ndalem Pujokusuman (25 September 2025)	32
Gambar 8: Web RRI dan Poster Media Jogja Record Store Day.....	52
Gambar 9:Dokumen Pacala, Daftar Kolaborasi dengan Pacala.....	60
Gambar 10: Media Sosial Pacala	64
Gambar 11: Diagram Sinergitas Antar Generasi.....	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Dukcapil, Data Pendudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta (2025).....	33
Tabel 2: Dukcapil, Data Pendudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta (2025)	33
Tabel 3: Detail Program Pacala.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku, bahasa dan kebudayaan yang beragam. Pada setiap daerahnya terdapat kebudayaan, adat istiadat dan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk identitas suatu kelompok. Budaya menjadi elemen bangsa yang berupa tradisi dan nilai-nilai warisan dari masa lalu. Menurut Koentjaraningrat, budaya sebagai totalitas ide, tindakan, dan hasil karya manusia yang menyatu dalam kehidupan masyarakat.¹ Nilai-nilai budaya memiliki peran yaitu untuk menata norma sosial, adat istiadat serta membangun solidaritas antar anggota masyarakat. Warisan budaya sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu warisan budaya benda (*tangible*) dan tak benda (*intangible*). Warisan budaya benda yaitu berwujud fisik yang dapat disentuh dan diraba sedangkan, warisan budaya tak benda berupa abstrak atau tidak memiliki wujud namun yang tertangkap oleh panca indera. Adanya warisan kebudayaan tersebut mengakibatkan Indonesia kaya akan budaya sehingga diperlukannya sebuah upaya untuk menjaga kelestariannya.²

Salah satu wilayah di Indonesia yang masih menjunjung kebudayaan ialah Kota Yogyakarta. Yogyakarta sebagai kota budaya yang memiliki peluang untuk mewujudkan kreativitas dan kolaborasi. Selain dikenal dengan kota pendidikan dan pariwisata, Yogyakarta juga memiliki potensi seni dan budaya yang besar. Oleh sebab itu Yogyakarta dijuluki dengan Daerah Istimewa karena pemerintahannya yang berbentuk kerajaan masih melekat dan bersinergi dengan administrasinya dan menjadi bagian

¹ Anisa Surya Lestari And Nurul Istiqomah, "Strategi Ikatan Keluarga Besar Tugu (IKBT) Dalam Pelestarian Budaya Mardijkers Di Kampung Tugu Strategy Of The Ikatan Keluarga Besar Tugu (IKBT) Preserving Mardijkers Culture In Kampung Tugu," 2025, 2447–55.

² Fathika Endriana And Sheidy Yudhiasta, "The Program Komunitas Kampoen Dolanan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Permainan Tradisional Di Kota Surabaya," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, No. 3 (2024): 263–80, <https://doi.org/10.31571/Sosial.V11i3.8042>.

provinsi di bawah Negara Indonesia. Kerajaan Mataram saat ini dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X yang berperan sebagai raja sekaligus gubernur Kota Yogyakarta. Di setiap sudut kota masih terus hidup seni dan budayanya hingga saat ini. Oleh karena itu untuk mempertahankan warisan budaya tersebut pemerintah daerah menginisiasi program kampung budaya.³ Salah satu kampung seni dan budaya yang ada di Yogyakarta ialah Kampung Pujokusuman yang ada di Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan. Kampung Pujokusuman merupakan salah satu kampung yang kaya akan tradisi budaya Jawa dan menyajikan berbagai wisata budaya yaitu kegiatan budaya, wisata kuliner, pertunjukan kesenian serta juga bangunan-bangunan bersejarah. Berdasarkan hal tersebut pentingnya upaya dan kerjasama untuk terus melestarikan warisan budaya. Akan tetapi, upaya melestarikan kebudayaan tidak lah mudah terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi salah satunya yaitu masuknya budaya asing dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan terkikisnya kebudayaan lokal. Ditengah tantangan tersebut diperlukan peranan dari pemuda untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Pada undang-undang tersebut juga menjelaskan mengenai peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan sebagai agen perubahan.⁴ Pemuda diharapkan menjadi pelaku dalam menciptakan perubahan dan kemajuan yang berkelanjutan di berbagai sektor kehidupan. Ditengah masyarakat yang beragam dan dinamis pemuda memainkan peran untuk membawa strategi perubahan positif. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2024 jumlah pemuda usia 16-30 tahun yang ada di Kota Yogyakarta

³ Yulita Kusuma Sari, Agita Santa Maria, And Riris Rinonce Hapsari, "Kolaborasi Kreatif Kegiatan Pariwisata Dan Pelestarian Budaya Di Taman Budaya Yogyakarta (TBY)," *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality, And Recreation* 3, No. 1 (2020): 85–101, [Http://ejournal.upi.edu/index.php/jithor](http://ejournal.upi.edu/index.php/jithor).

⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/details/38784/Uu-No-40-Tahun-2009>

berjumlah 87,1 jiwa.⁵ Sedangkan pada Kelurahan Keparakan jumlah pemudanya yaitu berjumlah 2.305 jiwa.⁶ Angka tersebut menunjukkan bahwa pemuda ialah kelompok usia yang mendominasi dan sangat berpotensi dalam pembangunan sosial serta pelestarian kebudayaan tingkat lokal.

Peran pemuda tidak hanya terbatas pada kontribusi fisik akan tetapi juga terwujud dengan adanya suatu gagasan konstruktif, kritik yang membangun serta inisiatif-inisiatif kreatif. Dalam hal ini, pemuda diharapkan menjadi inovator yang memiliki kapasitas untuk menciptakan perubahan-perubahan yang signifikan sehingga tidak hanya dipandang sebagai objek perubahan saja.⁷ Namun realita menunjukkan bahwa minat dan perhatian pemuda terhadap budaya lokal mulai mengalami penurunan karena arus globalisasi yang menyebabkan budaya populer lebih mendominasi di masyarakat. Berdasarkan pemberitaan dari iNews Jabar (2023), terdapat penurunan minat generasi muda untuk melestarikan seni dan budaya tradisional khas Cirebon. Kondisi ini menimbulkan keresahan dari seniman dan budayawan, hal tersebut juga dipengaruhi karena kurangnya wadah atau fasilitas seperti sanggar dan pelatih yang dapat digunakan generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tarian topeng dan juga jaipong.⁸ Dalam upaya mendukung peran aktif pemuda diperlukan kerjasama berbagi pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan masyarakat setempat.⁹

⁵<https://Jogjakota.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/3/Wyc0mgeymxbkvfuxy25kee9hddzkbtqzwkvkb1p6mdkjmw==/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin--Ribu-Jiwa--Di-Kota-Yogyakarta--2023.Html?Year=2023>

⁶ https://Keparakankel.Jogjakota.Go.Id/Profil/Potensi_Sdm/Index/Umur

⁷ Abdur Rahman, Silvidinal Islamia, And Eny Suciati, "Peran Dan Esensi Karang Taruna Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Jangur," *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2024): 23–35, <https://Ejournal.Ibntegal.Ac.Id/Index.Php/Profetik/Article/View/703>.

⁸ <https://Jabar.Inews.Id/Berita/Minat-Generasi-Muda-Terhadap-Seni-Tradisional-Cirebon-Menurun-Budayawan-Resah>

⁹ Fauzan, Dkk., "Peran Pemuda Sebagai Agen Transformasi Sosial Dalam Pergerakan Nasional," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 2 (2024): 17703–17708., <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/14899>.

Di tengah tantangan kurangnya wadah bagi pemuda khususnya di perkotaan dan menurunnya minat pemuda pada kebudayaan lokal, lahirlah komunitas pemuda yaitu Pujokusuman Creative Lab atau Pacala di Kampung Pujokusuman. Komunitas pemuda ini bergerak dengan melakukan inovasi untuk melestarikan budaya lokal. Pacala merupakan komunitas pemuda yang terbentuk secara organik dan memiliki peran aktif untuk memberikan ruang partisipasi, kolaborasi dan inovasi sosial bagi kelangsungan pemuda di Kampung Pujokusuman. Pujokusuman Creative Lab secara umum bukanlah organisasi yang kepengurusannya terstruktur seperti Karang Taruna atau lembaga desa, akan tetapi merupakan entitas sosial non formal yang fleksibel dan adaptif terhadap dinamika sosial pemuda. Pacala memberikan suatu wadah kegiatan yang berupa diskusi, lokakarya kreatif, dan kolaborasi. Perbedaan Pacala dengan komunitas lain terletak pada, fokus menghidupkan kebudayaan Kampung Pujokusuman dan pacala sebagai aktor regenerasi kepemudaan di Pujokusuman dengan melakukan integrasi antar generasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor atau motivasi terbentuknya komunitas pemuda Pujokusuman Creative Lab di Kampung Pujokusuman Kelurahan Keparakan serta strategi yang dilakukan Pacala untuk menarik minat dan keterlibatan pemuda dalam melestarikan budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pacala untuk menarik minat dan keterlibatan pemuda dalam melestarikan budaya lokal di Kampung Pujokusuman?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memetakan aktor/pihak yang terlibat dalam pengembangan Pujokusuman Creative Lab dan faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas
2. Menganalisis strategi yang dilakukan komunitas Pujokusuman Creative Lab untuk menarik minat dan keterlibatan pemuda dalam melestarikan budaya lokal di Kampung Pujokusuman

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mengulas nilai dan kegunaan yang ditemukan dari penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini manfaat penelitiannya dibedakan menjadi dua yaitu teoritik dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Sosiologi khususnya pada bidang Sosiologi Organisasi dan Sosiologi Pemuda. Dengan menyoroti mengenai strategi inisiasi dan inovasi pemuda, khususnya dalam memahami peran komunitas pemuda sebagai agen untuk melestarikan budaya lokal di era modern khususnya di kawasan perkotaan.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, perhatian dan pemahaman untuk memfasilitasi dan terus mendukung peran serta organisasi pemuda yang berfungsi memberikan wadah pemuda untuk mengembangkan dan menyalurkan kreatifitas mereka di masyarakat.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya peran pemuda sebagai agen perubahan di

masyarakat, sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terus mendukung dan terlibat dalam kegiatan yang tumbuh dari inisiasi pemuda.

c. Pemuda

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat semangat pemuda Pujokusuman untuk dapat selalu menciptakan inovasi kreatif dan kegiatan positif salah satunya pelestarian budaya lokal di tengah era modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi pemuda-pemuda lain untuk turut aktif berperan menyalurkan ide kreatif dalam kegiatan sosial di masyarakat dan juga untuk terus melestarikan budaya lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Miftah Awalurrizqi, Agresti Retno Sumantiyasmi, dan Atikah Azzahidah yang berjudul “Kolaborasi Komunitas Stucash dan Lakoni dalam Penanganan Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat dan meneliti mengenai kolaborasi dua komunitas dalam menanggulangi dampak sosial ekonomi akibat pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua komunitas Stucash dan Lakoni mampu membantu kinerja Pemerintah Daerah D.I. Yogyakarta dalam menanggulangi adanya dampak sosial-ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan partisipatif dimana komunitas sebagai aktor dari masyarakat yang menjadi inisiator dan eksekutor dengan memanfaatkan teknologi digital¹⁰.

¹⁰ Miftah Awalurrizqi, Agresti Retno Sumantiyasmi, and Atikah Azzahidah, “Kolaborasi Komunitas Stucash Dan Lakoni Dalam Penanganan Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19,” *Journal of Social Development Studies* 2, no. 1 (2021): 14–27, <https://doi.org/10.22146/jsds.1035>.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hajar dan Ely Nina Kharina yang berjudul “Peran Pemuda Karo dalam Membangun Komunitas Belajar Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Samura”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemuda Karo dalam pembangunan komunitas guna membantu memenuhi kebutuhan belajar anak usia 7-12 tahun yang ada di Desa Samura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda berperan dalam pembangunan serta memenuhi kebutuhan belajar anak usia 7-12 tahun. Peran pemuda yang dimaksud diantaranya 1) Peran dalam tahap perencanaan 2) Peran dalam tahap pelaksanaan 3) Peran dalam tahap pemeliharaan¹¹.

Ketiga, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dwi Analta Alfiani, M. MA’ud Said, dan Rini Rahayu Kurniati yang berjudul “Analisis Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destinasi Wisata (Studi kasus di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberagaman karakter pemuda di Kabupaten Blitar yang berfokus pada peran pemuda dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerah melalui destinasi wisata dan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemuda dalam melaksanakan pemberdayaan melalui destinasi wisata dan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemuda dalam memberdayakan masyarakat melalui sektor pariwisata dan UMKM di Kabupaten Blitar yaitu sebagai inisiator dan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif.¹²

¹¹ Ibnu Hajar and Ely Nina Kharina, “Peran Pemuda Karo Dalam Membangun Komunitas Belajar Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Samura,” *Jendela PLS* 7, no. 1 (2022): 24–40, <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.3456>.

¹² Rini Rahayu Kurniati Dwi Analta Alfian, M. Mas’ud Said, “Analisis Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destinasi Wisata (Studi Kasus Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar),” *Jurnal Riset Dan Konseptual* 9, no. 3 (2024): 655–63.

Keempat, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ika Lestari Nurwahyuni, Lia Indah Cahyani, dan Ninan Fitriana yang berjudul “Peran Komunitas Bendhung Lepen dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Desa Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh Komunitas Bendhung Lepen di Desa Mrican, Kecamatan Giwangan, Kota Yogyakarta dalam membangun karakter peduli lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Bendhung Lepen berhasil membangun karakter warga Desa Mrican dibuktikan dengan adanya rasa peduli lingkungan dengan perilaku warganya yang tidak lagi membuang sampah sembarangan, adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan serta bersedia untuk mengikuti program¹³.

Kelima, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Cecep Hilman yang berjudul “Kontribusi Pemuda dalam Pembangunan Sosial dan Inovasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kontribusi pemuda dalam pembangunan dan inovasi. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda berpotensi dalam menciptakan sebuah inovasi dan perubahan yang positif. Kontribusi pemuda dengan keterampilan, kreativitas, dan pandangan baru yang dibawa oleh sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai tantangan di masyarakat. Namun disamping itu juga terdapat tantangan serta hambatan yang dihadapi seperti terbatasnya dalam mengakses sumber daya dan kurangnya platform untuk partisipasi yang bermakna. Dengan

¹³ Ika Lestari Nurwahyuni, Lia Indah Cahyani, and Nina Fitriana, “Peran Komunitas Bendhung Lepen Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Desa Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta,” *Jurnal EMPATI* 10, no. 6 (2022): 436–46, <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33224>.

begitu diperlukan dukungan dan kebijakan agar dapat memaksimalkan kapasitas pemuda¹⁴.

Keenam, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kilau Riksaning Ayu, Itsna Hidayatul Khusna, dan Monika Herliana yang berjudul “Strategi Difusi Inovasi untuk Melestarikan Budaya Tradisional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi difusi inovasi yang dilakukan oleh Sanggar Seni Larasati dalam upaya melestarikan budaya tradisional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Larasati berhasil menerapkan strategi difusi inovasi dengan mengadopsi teknologi digital secara bertahap, yang dimulai dengan penggunaan Instagram, Google Business, dan YouTube. Strategi ini diperkuat dan dipercepat dengan keterlibatan aktif dalam komunitas seni lokal dan nasional. Sanggar ini juga menggabungkan inovasi digital dengan partisipasi aktif dalam berbagai acara seni tradisional, menciptakan pendekatan holistik dalam pelestarian budaya namun tingkat keterlibatan di media sosial masih perlu ditingkatkan. Strategi ini berhasil meningkatkan visibilitas sanggar partisipasi anggota, dan minat generasi muda pada seni tradisional. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹⁵

Ketujuh, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maulida Rahmawati, Wisnu Subroto, dan Fitri Mardiani yang berjudul “Strategi Edukasi Cagar Budaya Kota Banjarmasin Melalui Digitalisasi Berbasis *Flipbook*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan digitalisasi warisan berbasis flipbook sebagai upaya untuk memudahkan dalam mengakses informasi mengenai warisan budaya Kota Banjarmasin. Fokus utamanya ialah merancang dan mengembangkan flipbook sebagai strategi digitalisasi dalam edukasi cagar budaya di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi flipbook dapat menjadi

¹⁴ Arnadi Cecep Hilman, “Kontribusi Pemuda Dalam Pembangunan Sosial Dan Inovasi,” *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 15, No. 1 (2024): 37–48.

¹⁵ Kilau Riksaning Ayu¹, Itsna Hidayatul Khusna, and Monika Herliana, “Diffusion of Innovations Strategy to Preserve Traditional Culture,” *Jurnal Riset Komunikasi* 8, no. 1 (2025): 37–50.

strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi Z mengenai warisan budaya. Menggunakan flipbook memungkinkan untuk menyajikan informasi yang lebih interaktif, menarik, serta mudah diakses, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat generasi Z dalam memahami dan melestarikan budaya lokal. Selain itu dengan menggunakan dilakukannya digitalisasi dalam pelestarian budaya dapat mendokumentasikan informasi sejarah secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur.¹⁶

Kedelapan, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Prihatin Dwihantoro, Dwi Susanti, Pristi Sukmasetya, dan Rayinda Faizah yang berjudul “Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media”. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan sekaligus mempromosikan kesenian tradisional Njanen melalui digitalisasi platform media sosial. Hal ini untuk menyadarkan masyarakat terutama generasi milenial untuk terus menjaga dan melestarikan warisan leluhur. Hasil dari penelitian ini yaitu para peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru terkait platform digital seperti Instagram, YouTube, dan Podcast yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan kesenian tradisional. Selain itu, peserta juga mendapatkan keterampilan untuk produksi konten digital seperti fotografi, videografi, dan storytelling. Kegiatan yang dilakukan ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan skill digital peserta. Penelitian ini merupakan program pengabdian masyarakat yang menggunakan metode kualitatif dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi program. Lokasi penelitian

¹⁶ Maulida Rahmawati, Wisnu Subroto, and Fitri Mardiani, “Strategi Edukasi Cagar Budaya Kota Banjarmasin Melalui Digitalisasi Berbasis Flipbook,” *Jurnal Artefak* 12, no. 1 (2025): 17, <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.17825>.

ini berlokasi di Desa Seloprojo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.¹⁷

Kesembilan, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fathika Endriana dan Shedy Yudhiasta yang berjudul “Program Komunitas Kampoeng Dolanan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Permainan Tradisional di Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh komunitas Kampoeng Dolanan dalam memperkenalkan permainan tradisional Kota Surabaya. Penelitian ini menjelaskan mengenai program-program yang dilakukan komunitas Kampoeng Dolanan dalam upaya melestarikan budaya permainan tradisional di Kota Surabaya melalui eksplorasi, inovasi, dan kreativitas. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Kampoeng Dolanan berhasil melakukan aktivitas pelestarian permainan tradisional melalui berbagai program dalam bentuk pengembangan masyarakat, pengemasan pertunjukan seni, festival dan pemeran. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif sedangkan lokasi pada penelitian ini berlokasi di Kota Surabaya, Jawa Timur.¹⁸

Kesepuluh, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maria Yosefina, Saptono Nugroho, dan I Gusti Agung Oka Mahagangga yang berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Industri Kreatif di Puro MangkuNegeran, Kota Surakarta Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi industri kreatif yang dijalankan di Puro Mangkunegaran, merumuskan strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata industri kreatif dan mengoptimalkan potensi industri kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puro Mangkunegaran memiliki peluang untuk terus berkembang sebagai daya tarik wisata berbasis industri kreatif. Strategi-strategi yang meliputi pengembangan produk digital kreatif, penerapan sistem pemesanan tiket online untuk

¹⁷ Prihatin Dwihantoro et al., “Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media,” *Madaniya* 4, no. 1 (2023): 156–64.

¹⁸ Endriana and Yudhiasta, “The Program Komunitas Kampoeng Dolanan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Permainan Tradisional Di Kota Surabaya.”

pengunjung, kolaborasi dengan agen perjalanan dan hotel, merancang dan menyelenggarakan program pendidikan formal dan non-formal, serta melibatkan sektor swasta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis SWOT.¹⁹

Dari jurnal penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan pokok permasalahan yang penulis teliti pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya juga berfokus terhadap peran dan keterlibatan pemuda dalam berbagi inisiatif pengembangan dan pembangunan di masyarakat. Pembentukan komunitas pemuda dipicu karena adanya keprihatinan atau keresahan terhadap suatu kondisi. Komunitas pemuda memiliki kontribusi di masyarakat yaitu untuk peningkatan keterampilan, pendidikan dan kesejahteraan dengan program-program yang dilakukan. Sementara itu terdapat juga jurnal yang membahas mengenai strategi, metode, dan pemanfaatan teknologi digital untuk melestarikan dan mempromosikan kesenian budaya lokal. Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemuda berperan sebagai agen perubahan di masyarakat.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi, subjek, metode dan teori yang digunakan. pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan mengenai faktor atau motivasi terbentuknya komunitas pemuda Pujokusuman Creative Lab di Kampung Pujokusuman, Kelurahan Keparakan. Penelitian ini juga telah mengkaji mengenai strategi-strategi yang dilakukan komunitas Pacala untuk menarik minat dan keterlibatan pemuda dalam melestarikan kebudayaan lokal. Penelitian ini juga menggunakan teori AGIL dari Talcot Parson, subjeknya yaitu pemuda Pacala dan masyarakat sekitar, lokasinya di Kampung Pujokusuman, Kelurahan Keparakan Kemantren Mergangsan,

¹⁹ Maria Yosefina Rosari Mon, Saptono Nugroho, and I Gusti Agung Oka Mahagangga, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Industri Kreatif Di Puro Mangkunegaran, Kota Surakarta Jawa Tengah," *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 3, no. 8 (2024): 652–66, <https://doi.org/10.58344/locus.v3i8.3063>.

Kota Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran pemuda dalam melestarikan kebudayaan lokal di era modern di wilayah perkotaan khususnya Kota Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pemuda

Dalam KBBI, pemuda diartikan orang muda laki-laki, teruna, yang akan menjadi pemimpin bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun dan sedang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut UNESCO kriteria usia yang dimiliki pemuda memiliki rentang diantara 16-30. Disimpulkan bahwa pemuda merupakan individu yang sedang mengalami peralihan dari masa remaja ke masa dewasa muda baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan hal tersebut, pada rentang usia itu seseorang diharapkan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan pada masyarakat. Kepemudaan selalu berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda.²⁰

Pemuda adalah individu yang sedang dalam tahap pencarian jati diri sehingga mereka memiliki karakter yang dinamis, bergejolak, dan selalu optimis namun terkadang cenderung masih labil. Selain itu persepsi masyarakat pemuda diasosiasikan dengan usia muda dan semangat tinggi. Hal ini berkaitan dengan tekad dan kerja kerasnya dalam mengejar impian, inovasi, serta

²⁰ Aurelius Fredimento Nong Hoban, "Menelusuri Jejak Sejarah Pemuda Harapan Bangsa," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

kontribusinya pada masyarakat. Dengan demikian pemuda diharapkan menjadi *agent of change* yang membawa perubahan baik dilingkungan masyarakat melalui semangat, kreativitas, dan keberaniannya dalam menghadapi tantangan. Pemuda menjadi tenaga kerja produktif yang dimiliki bangsa serta disisi lain juga berperan penting dalam pembangunan karena pemuda yang akan menggerakkan arah pembangunan dalam menentukan masa depan bangsa. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang akan menggantikan generasi sebelumnya, oleh karena itu pemuda harus memiliki jiwa kepedulian terhadap permasalahan sosial. Keberadaan pemuda juga sangat diperlukan untuk memperjuangkan norma dan merealisasikannya agar kondisi kehidupan masyarakat selalu seimbang.²¹

b. Inovasi

Inovasi sosial merupakan ide, model, dan praktik yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Inovasi sosial tidak hanya mengenai sektor bisnis atau pemerintah saja, namun juga melibatkan aktor-aktor masyarakat sipil untuk memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan. Mulgan menyebutkan konsep inovasi sebagai sebuah proses, produk, atau program yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sosial dengan lebih efektif dibandingkan dengan solusi atau alternatif yang sudah ada sebelumnya²². Dalam sebuah organisasi membutuhkan sebuah inovasi agar dapat tumbuh dan terus berkembang seiring dengan adanya perubahan. Ketidakpuasan terhadap kondisi lingkungan sosial memberi dorongan untuk melakukan sebuah inovasi. Inovasi dijadikan sebagai alat bukan menjadi tujuan

²¹ Mohamad Agung Ciptadi and Indrya Mulyaningsih, "Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia," *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2022): 1–10.

²² Jurnal Ekonomi Et Al., "Inovasi Sosial Dan Kewirausahaan Sosial Universitas Negeri Malang , Indonesia" 4, No. 1 (2025): 214–27.

sebab tujuan adanya inovasi yaitu menciptakan sebuah perubahan kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya²³. Inovasi sosial pada konteks organisasi kepemudaan menjadi sebuah solusi kreatif dalam menciptakan ruang alternatif yang lebih terbuka, fleksibel serta menyesuaikan dengan kebutuhan pemuda masa kini.

c. Budaya

Secara etimologis dalam bahasa Inggris kata budaya atau *culture* berasal dari bahasa latin *colere* yang memiliki arti mengolah atau mengerjakan yang berkaitan dengan alam (*culvation*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata budaya (kebudayaan) berasal dari bahasa sanskerta buddhaya bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Penjelasan lain tentang etimologi dari kata budaya yakni perkembangan dari kata majemuk budi daya yang memiliki arti pemberdayaan budi yang berwujud cipta, karya dan karsa. Menurut Malinowski budaya sebagai jumlah barang hak dan kewajiban, ide, keyakinan, kemampuan, serta adat istiadat. Budaya suatu sistem komponen yang terbagi menjadi dua jenis yaitu berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Budaya yang berwujud mewakili budaya material seperti bangunan, pakaian, peralatan, lukisan, peralatan, artefak, dan lain-lain. Sedangkan budaya tidak berwujud melambangkan budaya non-material yang berupa nilai-nilai, keyakinan, moralitas, spiritual, tradisi, adat istiadat.²⁴ Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dipilih oleh suatu kelompok tertentu karena telah mempelajari dan menguasai cara beradaptasi dan berintegrasi, dan sesuatu

²³ Hery Wibowo, Meilanny Budiarti Santoso, And Silvi Alpera Setiawan, "Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial Di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, No. 2 (2021): 210, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35154>.

²⁴ R. Kusherdyana, *Pemahaman Lintas Budaya* (Penerbit Universitas Terbuka, n.d.), <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>.

tersebut telah dipertimbangkan untuk diajarkan dan diturunkan pada anggota baru atau generasi selanjutnya. Budaya sebagai suatu identitas dan citra suatu masyarakat. Hal tersebut karena budaya didefinisikan sebagai cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk menciptakan cara hidup yang sesuai dengan lingkungannya.²⁵

2. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson

Fungsionalisme struktural merupakan perspektif yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial. Teori ini menekankan bahwa setiap aspek di masyarakat memiliki peran dan fungsi penting untuk keberlangsungan hidup secara keseluruhan. Tokoh utama dalam perkembangan fungsionalisme yaitu Emile Durkheim yang mengemukakan setiap lembaga sosial seperti keluarga, sekolah, dan agama memiliki peran penting untuk menjaga kohesi sosial dan memastikan individu-individu di masyarakat mematuhi norma dan nilai-nilai yang sudah dibangun bersama. Emile Durkheim mengembangkan pemikiran dari Herbert Spencer, bahwa untuk memahami keberadaan dan karakter dari masyarakat dilakukan melalui perbandingan dengan asal-usul dan cara kerja organisme biologi²⁶.

Pemikiran dari Durkheim kemudian dikembangkan oleh Talcott Parson, dalam karyanya *The Structure of Social Action* 1937. Talcott Parson menganalogikan masyarakat seperti organisme yang hidup pada tubuh manusia dan hewan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Parson pentingnya keseimbangan dan stabilitas dalam memahami masyarakat secara keseluruhan. Keseimbangan ini merujuk pada kondisi dimana bagian-bagian yang ada

²⁵ Abdul Wahad Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.

²⁶ Ngurah Anom Kumbara, *Paradigma & Teori-Teori Studi Budaya* (Jakarta: Badan Riset Dan Inovasi Sosial, 2023).

dalam masyarakat saling berfungsi dan saling melengkapi untuk menjaga stabilitas secara keseluruhan. Dalam mencapai keseimbangan dan kesatuan di masyarakat dibutuhkan konsensus atau kesepakatan di antara anggota masyarakat mengenai nilai-nilai, norma, dan tujuan yang dijalankan. Kesepakatan tersebut berfungsi untuk menjaga keharmonian dan menghindari konflik yang dapat mengganggu keseimbangan sistem sosial²⁷. Talcott Parson juga memberikan empat syarat yang harus dipenuhi agar suatu sistem dapat bertahan dalam sebuah kesatuan dikenal dengan skema AGIL yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Adaptasi (*Adaptation*)

Suatu sistem harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada. Sebagai sebuah sistem masyarakat harus mampu beradaptasi dan mengadaptasikan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

2. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Sebuah sistem harus mampu untuk mendefinisikan dan mencapai tujuannya. Sebagai sebuah sistem masyarakat harus mampu untuk menentukan tujuan yang ingin dicapainya dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Integrasi (*Integration*)

Suatu sistem harus dapat mengatur antar hubungan dari bagian-bagian komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sebagai sebuah sistem masyarakat harus mengatur dan menyatukan keseluruhan subsistem yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan

²⁷ Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)* (Makassar: CV Sah Media, 2017).

berdasarkan dengan nilai-nilai atau norma yang telah ditetapkan. Nilai dan norma berperan sebagai pengintegrasi sebuah sistem sosial.

4. Latensi (Pemeliharaan Pola)

Latensi merupakan memelihara pola dalam hal nilai-nilai kemasyarakatan seperti budaya, bahasa, norma, aturan dan sebagainya. Pada kehidupan sosial seringkali subsistem keluar dari fungsi atau peran utamanya. Dengan demikian setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki dan memperbaharui pola-pola maupun motivasi yang menghasilkan motivasi untuk mempertahankannya.

Pada teori fungsionalisme struktural dibahas mengenai perilaku atau tindakan manusia dalam konteks organisasi atau masyarakat, serta cara untuk mempertahankan keseimbangan dalam organisasi atau masyarakat tersebut. Konteks Komunitas Pacala ini akan menganalisa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas, aktor-aktor yang terlibat dalam perkembangan komunitas serta menganalisis strategi dalam menarik minat dan keterlibatan pemuda dalam melestarikan kebudayaan lokal di Kampung Pujokusuman.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terstruktur, terencana, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik serta dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan

berbagi metode ilmiah.²⁸ Menurut Creswell penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggali realitas subjektif dan konteks sosial yang membentuk pemahaman individu, menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam dengan menggunakan suatu kasus.²⁹

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai tanggal 1 April 2025 sampai 30 Oktober 2025 yang bertempat di Kampung Pujokusuman Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Peneliti mengambil sampling di Kampung Pujokusuman karena Kampung Pujokusuman merupakan daerah urban yang terdapat dinamika sosial yang kompleks termasuk mengenai minimnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial yang membangun di masyarakat dan juga menurunnya eksistensi budaya lokal.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah informan atau orang dalam pada latar penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu pemuda anggota Komunitas Pujokusuman Creative Lab. Sedangkan yang dijadikan objek atau fenomena yang dikaji pada penelitian ini adalah faktor-faktor dan motivasi yang melatarbelakangi terbentuknya Pujokusuman Creative Lab serta strategi yang dilakukan untuk

²⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). Hlm

²⁹ *Ibid.*, Hlm 69

menarik minat dan keterlibatan pemuda dalam melestarikan budaya lokal.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang menjadi bahan dasar pada suatu penelitian, digunakan untuk memecahkan masalah atau mengungkap suatu gejala. Data tersebut masih berbentuk data mentah sehingga perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu agar dapat digunakan dalam merumuskan kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari narasumber atau informan. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para pemuda yang menjadi anggota komunitas Pujokusuman Creative Lab dan masyarakat sekitar.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan bertujuan untuk membantu mengungkap dan melengkapi data utama. Data sekunder diperoleh melalui catatan, bukti laporan historis yang dipublikasikan maupun tidak.³⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk memperoleh data atau informasi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁰ Dr. Farida Nugrahani M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Pada hakikatnya observasi merupakan kegiatan yang melibatkan panca indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk membantu proses memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian³¹. Peneliti melakukan pengamatan terkait kegiatan Komunitas Pacala dan mengidentifikasi tempat penelitian. Observasi dilakukan secara bertahap mulai bulan April sampai November 2025.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal yang berupa percakapan dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Tujuan dilakukan wawancara ialah untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain mengenai pandangannya tentang dunia yang tidak dapat diketahui melalui observasi³². Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan mencari dan memilih informan yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Pada langkah awal jumlah subjek yang akan dijadikan sumber penelitian ialah 1 orang pemuda ketua Pujokusuman Creative Lab, 2 orang pemuda yang mengikuti kegiatan komunitas, dan 2 tokoh masyarakat setempat. Peneliti mencari informasi mengenai motivasi yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas pemuda ini dan strategi dalam menarik minat pemuda untuk bergabung pada kegiatan sosial serta untuk menggali sejarah dan kebudayaan yang ada di Kampung Pujokusuman. Wawancara dilakukan dengan bertahap mulai dari bulan September-Oktober 2025.

³¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).Hlm 112

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai peristiwa yang sudah lampau berupa catatan, gambar, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi³³. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto, laporan kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh komunitas Pujokusuman Creative Lab dan juga sejarah serta kebudayaan Kampung Pujokusuman.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman data yang muncul pada sebuah penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan berbentuk angka. Terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dengan merangkum, memilah data, mengelompokkan dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menguraikan informasi serta diringkas singkat dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk naratif.

³³ *Ibid.*, Hlm 149-150

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir berdasarkan pada uraian-uraian atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode³⁴.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berfungsi agar skripsi ini lebih terfokus dan sistematis. Dengan demikian sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi deskripsi atau gambaran umum mengenai letak geografis dan kondisi demografis Kampung Pujokusuman serta profil informan dengan sejarah singkat dan perkembangannya.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, tujuan, struktur komunitas Pujokusuman Creative Lab.

BAB IV, Analisis hasil penelitian dengan teori yang telah peneliti tetapkan serta menguraikan hasil dan pembahasan.

BAB V, Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran yang kemudian disertai dengan daftar Pustaka dan lampiran.

³⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan Pacala sebagai wadah pemuda yang berperan menjaga kesinambungan budaya lokal di Pujokusuman. Aktor utama dalam komunitas ini adalah para pemuda Pujokusuman yang memiliki inovasi untuk mengawinkan budaya lokal dengan modernitas. Pacala mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat terutama Ibu Lia dan Bapak Danang untuk terus memberikan kontribusi dalam perawatan kebudayaan Pujokusuman. Selain itu, pacala juga menjalankan kolaborasi dengan komunitas lain guna mencapai tujuannya untuk memperkenalkan Pujokusuman ke masyarakat luas terutama kalangan pemuda. Kolaborasi yang dijalankan ini cukup berhasil dalam menyampaikan informasi Pujokusuman di pemuda lewat program-program seperti Mlakububurit, JRSD, Living Museum, dan Sinau Jepret.

Pacala memiliki beberapa keberhasilan dalam menggerakkan pemuda untuk terlibat dalam pelestarian budaya. Pendekatan berbasis relasi personal terbukti menjadi cara efektif, pemuda merasa diajak, diterima, dan dianggap sebagai bagian dari komunitas sehingga muncul rasa ingin terlibat. Upaya awal pemanfaatan media sosial juga menunjukkan dampak positif, terutama sebagai ruang untuk memperkenalkan Pacala kepada pemuda yang belum aktif secara langsung. Meskipun belum berjalan maksimal, publikasi digital membuka peluang bagi komunitas untuk memperluas jangkauan dan menarik minat pemuda.

Namun demikian, terdapat sejumlah keterbatasan yang masih perlu diperbaiki. Pemanfaatan media sosial belum konsisten dan belum ditangani oleh tim yang mengurus bagian media sosial. Selain itu keberlanjutan program Pacala masih bergantung pada beberapa orang inti yang aktif menggerakkan kegiatan. Ketika penggerak tersebut

berhalangan, aktivitas komunitas cenderung mereda. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan struktur organisasi, pembagian peran yang lebih jelas, dan strategi digital yang lebih optimal dan terarah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan strategi pengembangan komunitas pemuda dalam pelestarian budaya lokal:

1. Terdapat keterbatasan pada ruang lingkup penelitian ini yang hanya berfokus pada satu komunitas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Hal tersebut dapat mencakup komunitas pemuda di kampung lain di wilayah Kota Yogyakarta untuk melihat dinamika dan strategi pengembangan komunitas yang memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda.
2. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan yang lebih intensif terhadap informan untuk dapat lebih memahami proses internalisasi nilai budaya dan semangat kebersamaan antar generasi.
3. Terdapat beberapa aspek yang perlu untuk dieksplorasi lebih lanjut mengenai peran teknologi digital dalam memperkuat identitas budaya lokal, dinamika hubungan antar generasi, serta bentuk kolaborasi antara komunitas pemuda dengan lembaga lain.
4. Analisis terhadap teori fungsionalisme struktural Talcott Parson dapat diperluas dengan mengaitkan pada teori-teori sosial kontemporer yang relevan agar memperoleh hasil analisis yang lebih tajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahad Syakhrani, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.
- Ayu¹, Kilau Riksaning, Itsna Hidayatul Khusna, and Monika Herliana. "Diffusion of Innovations Strategy to Preserve Traditional Culture." *Jurnal Riset Komunikasi* 8, no. 1 (2025): 37–50.
- bkkbn. "Kegiatan Pemberdayaan Di Keparakkan Perlu Ditingkatkan Keparakkan Sukseskan Musrenbang 2025." bkkbn, 2025. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37722/intervensi/1434373/kegiatan-pemberdayaan-di-keparakan-perlu-ditingkatkan-keparakan-sukseskan-musrenbang-2025>.
- Cecep Hilman, Arnadi. "Kontribusi Pemuda Dalam Pembangunan Sosial Dan Inovasi." *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Ciptadi, Mohamad Agung, and Indrya Mulyaningsih. "Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia." *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Dwi Analta Alfian, M. Mas'ud Said, Rini Rahayu Kurniati. "Analisis Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Destinasi Wisata (Studi Kasus Di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar)." *Jurnal Riset Dan Konseptual* 9, no. 3 (2024): 655–63.
- Dwihantoro, Prihatin, Dwi Susanti, Pristi Sukmasetya, and Rayinda Faizah. "Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media." *Madaniya* 4, no. 1 (2023): 156–64.
- Ekonomi, Jurnal, Manajemen Ebismen, Oktaviani Putri, Dita Arumsari, Agus Bambang Sunyoto, Wening Patmi Rahayu, Alamat Jl, et al. "Inovasi Sosial Dan Kewirausahaan Sosial Universitas Negeri Malang , Indonesia" 4, no. 1 (2025): 214–27.
- Endriana, Fathika, and Sheidy Yudhiasta. "The Program Komunitas Kampoeng

- Dolanan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Permainan Tradisional Di Kota Surabaya.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 3 (2024): 263–80. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8042>.
- Farida Nugrahani M.Hum., Dr. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Fauzan, dkk. “Peran Pemuda Sebagai Agen Transformasi Sosial Dalam Pergerakan Nasional.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 17703–17708. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14899>.
- George Ritzer. *Teori-Teori Sosial*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Hajar, Ibnu, and Ely Nina Kharina. “Peran Pemuda Karo Dalam Membangun Komunitas Belajar Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Samura.” *Jendela PLS* 7, no. 1 (2022): 24–40. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.3456>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Kelurahan Keparakan. “Kemeriahan Record Store Day 2025 Di Pujokusuman,” 2025. <https://keparakankel.jogjakota.go.id/detail/index/39168#:~:text=Untuk event Record Store Day %28RSD%29 kali ini,dan 13 April 2025 mulai jam 16.00 WIB>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. “Bulletin Narasimha: Merawat Warisan Umat Manusia,” no. 09 (2016).
- Keparakan, Kelurahan. “Kemeriahan Record Store Day 2025 Di Pujokusuman.” Kelurahan Keparakan, 2025. <https://keparakankel.jogjakota.go.id/detail/index/39168>.
- Kusherdiana, R. *Pemahaman Lintas Budaya*. Penerbit Universitas Terbuka, n.d. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>.
- Kusuma Sari, Yulita, Agita Santa Maria, and Riris Rinonce Hapsari. “Kolaborasi Kreatif Kegiatan Pariwisata Dan Pelestarian Budaya Di Taman Budaya

- Yogyakarta (TBY).” *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality, and Recreation* 3, no. 1 (2020): 85–101. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor>.
- Lestari, Anisa Surya, and Nurul Istiqomah. “Strategi Ikatan Keluarga Besar Tugu (IKBT) Dalam Pelestarian Budaya Mardijkers Di Kampung Tugu Strategy of the Ikatan Keluarga Besar Tugu (IKBT) Preserving Mardijkers Culture in Kampung Tugu,” 2025, 2447–55.
- Miftah Awalurrizqi, Agresti Retno Sumantiyasmi, and Atikah Azzahidah. “Kolaborasi Komunitas Stucash Dan Lakoni Dalam Penanganan Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19.” *Journal of Social Development Studies* 2, no. 1 (2021): 14–27. <https://doi.org/10.22146/jsds.1035>.
- Mon, Maria Yosefina Rosari, Saptono Nugroho, and I Gusti Agung Oka Mahagangga. “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Industri Kreatif Di Puro Mangkunegaran, Kota Surakarta Jawa Tengah.” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 3, no. 8 (2024): 652–66. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i8.3063>.
- Ngurah Anom Kumbara. *Paradigma & Teori-Teori Studi Budaya*. Jakarta: Badan Riset dan Inovasi Sosial, 2023.
- Nong Hoban, Aurelius Fredimento. “Menelusuri Jejak Sejarah Pemuda Harapan Bangsa.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Nurwahyuni, Ika Lestari, Lia Indah Cahyani, and Nina Fitriana. “Peran Komunitas Bendhung Lepen Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Desa Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.” *Jurnal EMPATI* 10, no. 6 (2022): 436–46. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33224>.
- Nuryanto. “Legenda Pasukan Hantu Maut, Laskar Rakyat Yang Membuat Belanda Tak Bisa Tidur Nyenyak Di Yogyakarta.” *tvonenews.com*, 2022. <https://www.tvonenews.com/daerah/yogyakarta/54839-legenda-pasukan-hantu-maut-laskar-rakyat-yang-membuat-belanda-tak-bisa-tidur-nyenyak-di-yogyakarta>.
- Pacala. “Introduction Pujokusuman Creative Lab.” Pacala. Yogyakarta, 2021.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo:

Pradina Pustaka, 2022.

Rahman, Abdur, Silvidinal Islamia, and Eny Suciati. "Peran Dan Esensi Karang Taruna Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Jangur." *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 23–35. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/profetik/article/view/703>.

Rahmawati, Maulida, Wisnu Subroto, and Fitri Mardiani. "Strategi Edukasi Cagar Budaya Kota Banjarmasin Melalui Digitalisasi Berbasis Flipbook." *Jurnal Artefak* 12, no. 1 (2025): 17. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.17825>.

Sari, Novita, Anisa Munfarida, and Monica Fitri Andrasari. "Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda" 01, no. 01 (2024): 36–44.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Wibowo, Hery, Meilanny Budiarti Santoso, and Silvi Alpera Setiawan. "Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial Di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 2 (2021): 210. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35154>.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Zulkifli Razak. *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*. Makassar: CV Sah Media, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA